

IKLIM SEKOLAH DI SMKN 1 PAPALANG KABUPATEN MAMUJU

Irwan*)

Abstract. *This research aimed at discovering the description of school climate at SMKN 1 Papalang in Mamuju district, factor which influence it, and the impact of the school climate*

This research applied qualitative descriptive research conducted in SMKN 1 Papalang of Mamuju District. The sample was taken by purposive sampling technique. The data were collected from the principal, teachers, students, studentsparents, head of the commentation through interview, observation, and documentation. The data were analyzed by conducting data reduction, data display, and conclusion drawing or verification.

The result of the research revealed that the school climate of SMKN 1 Papalang of Mamuju District viewed from the aspect of security, teaching and learning, interpersonal correlation, and institutional correlation had been conducted well. The factors which influence the school climate were enforcement of rules and regulations, sufficient teachers and staff, sufficient equipment and material for learning; whereas, the inhibiting factors were limited funds, no guidance and counseling teacher, and teachers with no linear background of study. The impacts of the school climate were safe and comfortable school, students were discipline, teaching process ran smoothly, kinship as well as high competitive students and alumni.

Keyword: *School Climate Conducive Achievement Increase*

Sekolah merupakan salah satu sarana untuk membangun masyarakat. Sekolah juga dapat dikatakan sebagai agen perubahan masyarakat bahkan dunia. Manusia Indonesia yang diharapkan saat ini adalah manusia yang mampu mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya. Gambaran manusia yang seutuhnya tersebut telah dirumuskan di dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan

bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan pendidikan akan mampu menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan secara global dan meresponnya

secara positif. Perubahan yang terjadi diberbagai aspek merupakan kondisi yang menuntut masyarakat harus memiliki keunggulan dan daya saing, berkepribadian tangguh dan positif, cerdas, kerja keras, sehat dan tidak mudah putus asa.

Keragaman penerapan iklim sekolah yang ada di Kab. Mamuju diduga merupakan salah penyebab beragamnya kualitas sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Papalang merupakan salah satu SMKN yang dianggap a) pavorit oleh sebab itu perlu diteliti agar dapat diketahui lebih jauh tentang proses pengelolaannya, b) SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju merupakan sekolah yang kurang mendapat sorotan negatif dari masyarakat, c) SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju merupakan salah satu sekolah yang menerapkan disiplin yang tinggi, d) dan SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju merupakan sekolah SMK yang berprestasi. Fenomena-fenomena tersebut, sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan dengan judul penelitian “IKLIM SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 PAPALANG”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang iklim sekolah.

Fokus penelitian ini adalah iklim sekolah, yang dilihat dari aspek keamanan, pembelajaran, hubungan interpersonal, hubungan institusional, faktor yang mempengaruhinya serta dampak yang ditimbulkannya.

Agar peneliti memiliki arah yang tepat dalam penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan tentang deskripsi fokus penelitian yaitu;

1. Iklim sekolah adalah keadaan sekolah yang dilihat dari keamanan, pembelajaran, hubungan *interpersonal* dan hubungan *institusional*;
 - a. Keamanan yang meliputi; aturan dan norma yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten, keamanan fisik siswa merasa aman dari gangguan fisik, keamanan sosial dan emosional, siswa merasa aman dari cemoohan, sindirin, dan pengecualian.
 - b. Proses pembelajaran meliputi dukungan untuk memperlancar proses belajar mengajar seperti dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk memiliki rasa tanggung jawab, kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan. Dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial kemasyarakatan seperti mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, serta pembuatan keputusan.
 - c. Hubungan *interpersonal* yang meliputi; adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan, adanya kerjasama dan

- hubungan yang saling mempercayai untuk mendukung siswa untuk sukses.
- d. Hubungan *institusional* yang meliputi ikatan positif dengan sekolah, rasa memiliki, dan norma-norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah, adanya daya tarik sekolah dari segi kebersihan, ketertiban, fasilitas.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi iklim sekolah yang mendukung atau menghambat:
 - a. Faktor pendukung adalah hal yang dapat menunjang atau memperlancar terjaminnya keamanan, pembelajaran, hubungan *interpersonal*, dan hubungan *institusional* sehingga tujuan sekolah tercapai.
 - b. Faktor penghambat adalah sesuatu yang dapat mengganggu terjaminnya rasa keamanan, proses pembelajaran, hubungan *interpersonal*, dan hubungan *institusional* sehingga pencapaian tujuan sekolah terhambat atau tidak tercapai.
 3. Dampak iklim sekolah adalah efek yang menyebabkan keadaan atau kondisi sekolah dari segi keaman/ kenyamanan, kelancaran PBM, daya saing sekolah, dan tingkat peminat.

Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Maka instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri dengan menggunakan: (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi, (3) panduan studi dokumentasi. Sumber data adalah kepala sekolah, guru bersertifikat

pendidik dan siswa yang pilih secara proporsif atau pertimbangan tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis untuk menggambarkan iklim sekolah yang dilihat dari aspek keamanan, aspek pembelajaran, aspek hubungan interpersonal, dan aspek hubungan institusional, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dampak yang ditimbulkannya, analisis data ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:337) bahwa analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying*. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber atau triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Iklim sekolah yang kondusif sangat menentukan proses pencapaian tujuan sekolah. Dengan terjaganya iklim sekolah khususnya aspek keamanan, warga sekolah merasa aman, nyaman mengikuti seluruh rangkaian kegiatan atau proses pembelajaran, merasa terlindungi dan mendapatkan perlakuan yang adil. Terjaganya keamanan sekolah sangat ditentukan oleh adanya aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Aturan dan norma yang berlaku di

sekolah wajib disosialisasikan kepada warga sekolah. Dengan diketahuinya aturan dan norma yang berlaku, warga sekolah wajib melaksanakannya dengan konsisten sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif.

Kondisi yang baik untuk penyelenggaraan sekolah bermutu, adalah adanya aturan dan norma yang dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Keamanan, kenyamanan dan kedisiplinan sekolah ditentukan oleh nilai-nilai dan sikap warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah. Aspek keamanan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan secara mendalam. Keamanan sangat menentukan proses pencapaian tujuan sekolah. Dengan terjaganya aspek keamanan, warga sekolah merasa aman, nyaman mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, merasa terlindungi dan mendapatkan perlakuan yang adil.

Aspek keamanan sosial merupakan hal penting yang perlu diperhatikan secara mendalam. Keamanan sosial sangat menentukan proses pencapaian tujuan sekolah. Dengan terjaganya aspek keamanan sosial, warga sekolah aman, nyaman mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, merasa terlindungi dan mendapatkan perlakuan yang adil.

Salah satu faktor yang turut mendukung berjalannya kegiatan atau program di sekolah adalah faktor pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang direncanakan dimana di dalamnya terdapat komponen antara lain; tujuan, siswa, guru, metode, alat bantu, penilaian dan situasi

pengajaran. Faktor pembelajaran dijadikan sebagai salah sasaran penelitian untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sekolah dari segi proses belajar mengajar, kegiatan yang mendorong siswa untuk berprestasi, bertanggung jawab, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Selain proses pembelajaran, kegiatan lain yang dianggap perlu diketahui dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mendorong siswa untuk berprestasi, mengajarkan tanggung jawab, memecahkan masalah, dan membuat keputusan etis.

Menyusun perangkat pembelajaran merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang guru sebelum melaksanakan program pengajaran dan pembelajaran di kelas. Merancang pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan proses pembelajaran, sehingga merancang perangkat pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru baik secara individual maupun secara kelompok.

Hubungan sesama warga sekolah sangat penting terjalin dengan baik. Dengan demikian, warga sekolah dapat bekerjasama untuk saling mendukung mencapai tujuan sekolah. Faktor hubungan interpersonal ini, didalamnya mencakup sikap saling menghargai.

Hubungan *institutional environment* atau hubungan ikatan kelembagaan adalah hubungan ikatan positif antara warga sekolah dengan lembaga atau sekolah, yang mencakup rasa bangga terhadap sekolah, norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah. dan daya tarik fisik sekolah.

Faktor pendukung adalah hal yang dapat menunjang atau memperlancar terjaminnya iklim sekolah. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat Iklim sekolah. Salah satu dampak yang muncul terhadap iklim sekolah adalah timbulnya rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah.

Pembahasan

Terjaganya iklim sekolah khususnya aspek keamanan, warga sekolah merasa aman, nyaman mengikuti seluruh rangkaian kegiatan atau proses pembelajaran, merasa terlindungi dan mendapatkan perlakuan yang adil. Terjaganya keamanan sekolah sangat ditentukan oleh adanya aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Aturan dan norma yang berlaku di sekolah wajib disosialisasikan kepada warga sekolah. Adanya aturan dan norma yang berlaku, warga sekolah wajib melaksanakannya dengan konsisten sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju telah berlangsung dengan baik, hal tersebut ditandai dengan guru tepat waktu mengajar, menggunakan media, dan melakukan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, yakni melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Abdullah, I (2011) sekolah sebagai lembaga pendidikan formal terdiri dari guru dan murid. Antara mereka sudah barang tentu terjadinya adanya saling hubungan, baik antara guru dengan guru, antara guru dan murid, maupun antara murid dengan

murid. Peran guru sebagai pendidik dengan wibawanya dalam pergaulan membawa murid sebagai anak didik kearah kedewasaan. Kontak sosial antara mereka menunjukkan suasana edukatif. Sesama mereka saling berinteraksi, saling berkomunikasi, saling menghargai, dan saling berdisiplin diri

Hubungan kerjasama sesama warga sekolah telah berjalan dengan baik. Warga sekolah saling mendukung dalam pencapaian tujuan sekolah. Selain bekerjasama dengan warga sekolah juga telah bekerjasama dengan lembaga lain untuk kemajuan sekolah.

Terjalannya kerjasama antar sesama warga sekolah memberikan pembelajaran pada siswa bahwa mereka dilatih untuk terbiasa bekerjasama dengan orang lain. Kerjasama tersebut bermanfaat bagi mereka sebab akan lebih terbiasa berkomunikasi menyelesaikan tugas, bekerjasama dalam belajar, sehingga terjadi hubungan interaksi edukatif diantara mereka.

Hubungan institusional telah terjalin dengan baik. Warga sekolah umumnya telah menunjukkan rasa bangga dengan menjaga nama baik sekolah, khususnya siswa tidak ada yang terlibat kasus tawuran, narkoba, dan menjaga pasilitas sekolah.

Faktor yang turut mempengaruhi terjaganya iklim sekolah di SMKN 1 Papalang adalah faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang mendukung antara lain pagar sekolah, gedung, kantor, ruang belajar, ruang praktik, kantin sekolah dan tempat parkir. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut memberikan keamanann dan kenyamanan peserta didik atau siswa

untuk melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah

Faktor penghambat yang mempengaruhi iklim sekolah di SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju adalah masih adanya guru mengajar tidak linear dengan jurusannya. Hal tersebut menandakan bahwa sekolah masih butuh tenaga yang lebih profesional untuk mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas. Oemar Hamalik (2008) jabatan guru adalah suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya.

Terjaganya iklim sekolah memberikan dampak positif bagi sekolah, yakni adanya rasa aman dan nyaman, disiplin, proses belajar mengajar berlangsung lancar, dan adanya daya saing siswa dan alumni. Hal ini menandakan bahwa siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap siswa kearah lebih baik. Dari berbagai dampak tersebut memberikan gambaran bahwa iklim sekolah yang positif sangat memegang peranan penting untuk kemajuan sekolah. Manfaat yang diberikan antara lain; melatih siswa untuk membangun masyarakat yang anti kekerasan, dan mencintai perdamaian, kesehatan mental siswa kuat, dan terbangun sikap persamaan, keadilan dan saling pengertian.

SIMPULAN

Iklim sekolah di SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju dari segi keamanan, pembelajaran, hubungan

interpersonal dan hubungan institusional berjalan dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi iklim sekolah di SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju dari segi faktor pendukung adalah adanya aturan dan tata tertib yang jelas, ketersediaan gedung, ketersediaan tenaga guru dan pegawai, dan ketersediaan alat dan media pembelajaran cukup memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana, belum adanya tenaga bimbingan dan konseling, masih adanya guru mengajar tidak linear dengan jurusannya.

Dampak iklim sekolah di SMKN 1 Papalang Kabupaten Mamuju adanya rasa aman dan nyaman, proses belajar mengajar berlangsung lancar, siswa disiplin, daya saing siswa dan alumni meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Perkas
- Haris, A. 2003. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Iklim Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SMA di Kota Kendari*. Makassar: Program Megister UNM
- Hasibuan, M. S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi

- Revisi. Bandung: Bumi Aksara.
- Ibrahim, B. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal, M. A., 2012. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Komariah, A & Triatna, C. 2004. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Miles, B, M, dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa. H. E. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, S & Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi /Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Efektif Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Salam, S., & Bangkona, D., 2010. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Samsudin, S. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, P. S. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara.
- Suharsaputra, U., 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhaimin & Sugeng. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umiarso & Gojali I. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen. 2007. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Organisasi Pembelajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yuwono, S. 2002. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi yang Berfokus pada Startegi*. Jakarta: Gramedia.